

## ANALISIS PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

## *ANALYSIS EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE AND AUDIT TENURE ON INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS*

*(The Emperical Study on Transportation Companies Listed in Indonesian Stock Exchange in 2012-2016)*

Hanun Ayu Kemala Sari<sup>1</sup>, Dini Wahyu Hapsari, S.E., M.Si., Ak., CA.<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung  
<sup>1</sup>hanunayu@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>dinihapsari@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Integritas laporan keuangan merupakan isu yang dianggap penting karena selain banyak terjadi kasus manipulasi laporan keuangan, integritas laporan keuangan dapat menunjukkan sejauh mana informasi dalam laporan keuangan memberikan informasi benar dan jujur sehingga dapat dipergunakan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh struktur *corporate governance* dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Jumlah sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan yang terdaftar diambil secara purposive sampling. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan tetapi menunjukkan hasil koefisien negatif, sama halnya dengan *audit tenure* namun berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen dan komite audit keduanya tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Struktur *Corporate Governance*, *audit tenure*, integritas laporan keuangan

### ABSTRACT

*Financial statement integrity is an issue that is considered important because in addition to many cases of financial statements manipulation, the integrity of financial statements can indicate the extent to which the information in the financial statements provide true and honest information so that it can be used in order to make the right decision. This study aims to discuss the influence of corporate governance structure and audit tenure on the integrity of financial statements.*

*The sample in this study is a transport company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016. The number of samples used are 14 companies listed taken by purposive sampling. The method of analysis of this study using panel data regression analysis. The results of this study indicate that managerial ownership and institutional ownership affect the integrity of financial statements but show the results of negative coefficient, as well as audit tenure but positively affect the integrity of financial statements. Independent commissioners and audit committees both have no effect on the integrity of the financial statements. Keywords: Corporate Governance Structure, audit tenure, integrity of financial statements*

**Keywords:** *Corporate Governance Structure, audit tenure, integrity of financial statements*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Statement of Financial Accounting Concept no 8 (SFAC no 8) menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis ekonomi dalam membuat keputusan investasi serta kredit.

Hal tersebut yang menjadi acuan utama dalam penyediaan laporan keuangan adalah kebutuhan investor dan kreditor yang ada dan potensial. Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme akuntansi adalah tingkat kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang diperlukan dalam membuat

perkiraan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak *overstate* dan kewajiban atau beban tidak *understate*, hal tersebut merupakan interpretasi umum dari konservatisme akuntansi didefinisikan oleh Saksakotama (2014).

Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam penyajian laporan keuangan akan berdampak pada menurunnya kepercayaan penggunaan informasi laporan keuangan. Menurunnya integritas laporan keuangan perusahaan, memicu terjadinya kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi yang secara langsung melibatkan *Chief Executive Officer (CEO)*, komisaris, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam wujud penyediaan informasi (laporan keuangan) yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Aljufri, 2014).

### 2.2 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

### 2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Apabila pihak manajemen ikut memiliki saham perusahaan, maka manajer diharapkan dapat bertindak juga untuk kepentingan pemilik dimana pihak manajemen akan bertindak lebih hati-hati karena ada rasa saling memiliki, Linata dan Sugiarto (2012:80).

### 2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diartikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi baik pemerintah, perbankan, dan lembaga keuangan atau perusahaan berbadan hukum lainnya. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan manajemen.

### 2.5 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

### 2.6 Audit Tenure

*Audit tenure* adalah masa jabatan dari kantor akuntan publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik, yang mengatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Pada peraturan baru tersebut pembatasan jasa audit hanya berlaku untuk akuntan publik saja, dan untuk KAP nya sudah tidak dibatasi masa pemberian jasanya.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 yang berjumlah 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chow*, uji *hausman*, uji *Lagrange Multiplier (LM)*, uji F, uji  $R^2$ , dan uji t. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- $X_{1it}$  = Kepemilikan institusional
- $X_{2it}$  = Komisaris Independen
- $X_{3it}$  = Komite Audit
- $X_{4it}$  = Kepemilikan Manajerial
- $X_{5it}$  = Audit *Tenure*
- $e$  = *Error term*

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Uji Chow**

Hasil Uji Chow, menunjukkan *probability* (p-value) *cross section* F sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Setelah Uji Chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

**4.2 Uji Hausman**

Hasil Uji *Hausman*, menunjukkan nilai *p-value cross-section random* sebesar  $0,2448 < 0,0500$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah model *Random Effect* yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini daripada model *Fixed Effect*.

**4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*, sehingga model *Random Effect* sebaiknya digunakan dalam penelitian ini karena nilai statistik *Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)* sebesar  $0.0000 < 0.05$ .

**4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah model *Common Effect*. Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan model *Common Effect*.

**Hasil Uji Common Effect Model (PLS)**

Dependent Variable: CONNAC  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 07/01/18 Time: 17:30  
 Sample: 2012 2016  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 70  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.63E+12	9.72E+11	1.679567	0.0979
KOIN	6.24E+11	7.66E+11	0.814738	0.4182
KM	-1.58E+12	3.75E+11	-4.212423	0.0001
INST	-1.69E+12	7.49E+11	-2.260934	0.0272
KOMA	-5.73E+11	2.33E+12	-0.245572	0.8068
TENURE	1.16E+11	5.33E+10	2.173070	0.0335

**Weighted Statistics**

R-squared	0.329513	Mean dependent var	1.82E+12
Adjusted R-squared	0.277131	S.D. dependent var	2.10E+12
S.E. of regression	1.81E+12	Sum squared resid	2.10E+26
F-statistic	6.290592	Durbin-Watson stat	0.344581
Prob(F-statistic)	0.000083		

**Unweighted Statistics**

R-squared	-0.037854	Mean dependent var	1.33E+12
Sum squared resid	5.17E+26	Durbin-Watson stat	0.509762

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 9 (2018)

$$\text{CONNAC} = 1.63\text{E}+12 + 6.24\text{E}+11 \text{ KOIN} - 1.58\text{E}+12 \text{ KM} - 1.69\text{E} + 12 \text{ INST} - 5.73\text{E}+11 \text{ KOMA} + 1.16\text{E}+11 \text{ TENURE}$$

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien intersep sebesar 1.63E+12 yang berarti apabila variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial, komite audit dan *audit tenure* konstan, maka tingkat integritas laporan keuangan perusahaan transportasi akan turun sebesar 1.63E+12
2. Koefisien variabel komisaris independen sebesar 6.24E+11 yang berarti apabila terjadi peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 6.24E+11.
3. Koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar - 1.58E+12 yang berarti apabila terjadi peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar - 1.58E+12 satuan.
4. Koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar -1.69E + 12 yang berarti apabila terjadi peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -1.69E + 12 satuan.
5. Koefisien variabel komite audit sebesar -5.73E+11 yang berarti apabila terjadi peningkatan komite audit sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -5.73E+11 satuan.
6. Koefisien variabel *audit tenure* sebesar 1.16E+11 yang berarti apabila terjadi peningkatan *audit tenure* sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1.16E+11.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan variabel independen komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *audit tenure* secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima atau secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka  $H_0$  ditolak atau variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau berpengaruh secara simultan.

**Hasil Uji F**  
Weighted Statistics

R-squared	0.329513	Mean dependent var	1.82E+12
Adjusted R-squared	0.277131	S.D. dependent var	2.10E+12
S.E. of regression	1.81E+12	Sum squared resid	2.10E+26
F-statistic	6.290592	Durbin-Watson stat	0.344581
Prob(F-statistic)	0.000083		

*Sumber: Hasil output Eviews versi 9*

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *prob (F-static)* adalah sebesar 0.000083 atau lebih kecil dari 5%, maka  $H_0$  ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial, komite audit dan *audit tenure* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2012-2016.

##### 4.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.277131 atau 27.71%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *audit tenure* dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 sebesar 27.71%, sedangkan sisanya yaitu 72,29% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability* (T-statistic) Komisaris Independen adalah 0.4182. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.4182 > 0.05$ , dengan koefisien sebesar  $6.24E+11$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berlawanan dengan hipotesis peneliti yaitu positif, sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Nilai *probability* (T-statistic) Kepemilikan Manajerial sebesar 0.0001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.0001 < 0.05$ , dengan koefisien sebesar  $-1.58E+12$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berlawanan dengan hipotesis peneliti yaitu positif, sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Nilai *probability* (T-statistic) Kepemilikan Institusional sebesar 0.0272. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.0272 < 0.05$ , dengan koefisien sebesar  $-1.69E+12$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berlawanan dengan hipotesis peneliti yaitu positif, sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
4. Nilai *probability* (T-statistic) Komite Audit sebesar 0.8068. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.8068 > 0.05$ , dengan koefisien sebesar  $-5.73E+11$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berlawanan dengan hipotesis peneliti yaitu positif, sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
5. Nilai *probability* (T-statistic) *Audit Tenure* sebesar 0.0335. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.0335 < 0.05$ , dengan koefisien sebesar  $1.16E+11$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berlawanan dengan hipotesis peneliti yaitu negatif, sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan= keuangan.

### 4.7 Pembahasan dan Hasil Penelitian

#### 4.7.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, komisaris independen memiliki nilai prob  $0.4182 > 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel integritas laporan keuangan. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa komisaris independen memiliki nilai koefisien kearah positif sebesar  $6.24E+11$ , yang menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Karena, tugas dan fungsi komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten maupun Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Oleh karena itu, dari segi fungsi dan tugas komisaris independen tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.

#### 4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar  $-1.58E+12$  yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana semakin sedikit jumlah kepemilikan manajerial maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya dengan nilai *prob*  $0.0001 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Sehingga berpeluang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dan mengakibatkan pelaporan keuangan yang tidak berintegritas.

#### 4.7.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian uji statistik, variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar  $-1.69E+12$  yang menunjukkan pengaruh secara negatif yang berarti jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan dengan nilai *prob*  $0.0272 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi periode 2012-2016. Kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dimungkinkan menimbulkan perilaku *opportunistic* oleh manajer dan hal ini mencerminkan kurang efektifnya kepemilikan institusional dalam memonitor manajemen perusahaan, sehingga pengendalian perusahaan menjadi rendah dan perilaku *opportunistic* manajemen meningkat.

#### 4.7.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan



Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel komite audit memiliki koefisien sebesar  $-5.73E+11$  yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan dimana semakin tinggi komite audit, maka semakin rendah pula integritas laporan keuangan dengan nilai  $prob\ 0.8068 > 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel komite audit tidak memiliki pengaruh secara parsial dengan arah positif terhadap variabel integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit disinyalir hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Selain itu, anggota komite audit lainnya berasal dari background pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga, apabila jumlah komite audit semakin banyak maka akan semakin banyak pula sudut pandang dalam mempertimbangkan masalah yang berhubungan dengan pelaporan keuangan. Hal ini akan berpengaruh terhadap keintegritasan laporan keuangan yang disajikan karena tugas komite audit tidak berjalan efektif.

#### 4.7.6 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan nilai *probability (t-statistic) audit tenure* adalah sebesar  $0.0335 < 0.05$  dan memiliki nilai koefisien sebesar  $1.16E+11$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan *audit tenure* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang berarti bahwa semakin lama masa perikatan suatu KAP terhadap perusahaan maka semakin tinggi integritas laporannya pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Beberapa alasan yang mendasari hasil ini adalah *tenur KAP* yang panjang akan menciptakan pengetahuan yang cukup bagi auditor/KAP untuk melaksanakan tugas audit secara profesional, *tenur auditor* yang panjang justru akan menghasilkan kos yang lebih rendah dan pengetahuan yang cukup dimiliki oleh auditor/KAP akan membuat auditor semakin teliti. Hasil penelitian ini *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin panjang masa perikatan audit maka akan menambah integritas laporan keuangan, hal ini karena auditor telah paham mengenai perusahaannya sehingga auditor dapat bekerja lebih efektif dan efisien.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Structure Corporate Governance* dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016, yang mencakup 14 sampel penelitian dengan runtut waktu selama 5 tahun, dan total data yang diolah yang diolah sebanyak 70 data perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel 2010 dan Eviews 9, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  1. Komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3980 dan standar deviasi sebesar 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa data komisaris independen perusahaan transportasi pada tahun 2012-2016 mengelompok atau tidak bervariasi.
  2. Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata 0,0679 dan standar deviasi sebesar 0,1754. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data kepemilikan manajerial pada perusahaan transportasi pada tahun 2012-2016 bervariasi atau menyebar.
  3. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata 0,7093 dan standar deviasi 0,1670, yang dapat diartikan bahwa data kepemilikan institusional pada perusahaan transportasi pada tahun 2012-2016 mengelompok atau tidak bervariasi.
  4. Komite audit berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,3202 dan standar deviasi sebesar 0,0718. Hal ini menunjukkan bahwa data komite audit pada perusahaan transportasi pada tahun 2012-2016 mengelompok atau tidak bervariasi.
  5. *Audit tenure* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,6143 dan standar deviasi sebesar 1,4274. Hal ini berarti data data *audit tenure* pada perusahaan transportasi pada tahun 2012-2016 tidak bervariasi atau cenderung berkelompok.
  6. Integritas laporan keuangan memiliki rata-rata sebesar 1.328.647.100.306 dan standar deviasi sebesar 2.686.622.412.061, sehingga dapat dikatakan bahwa data integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi tahun 2012-2016 mempunyai data yang bervariasi atau menyebar.
2. Secara simultan atau bersama-sama komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, sebesar 0,258769 atau 25,8% terhadap integritas laporan keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

- a. Secara parsial, komisaris independen yang diukur menggunakan jumlah komisaris independen dibandingkan dengan dewan komisaris, tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi komisaris independen didalam perusahaan maka semakin kecil integritas laporan keuangan.
- b. Secara parsial, kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan jumlah saham manajerial dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar, memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial berbanding terbalik dengan integritas laporan keuangan, dimana semakin tinggi kepemilikan manajerial atas saham perusahaan maka semakin kecil integritas laporan keuangan.
- c. Secara parsial, kepemilikan institusional yang diukur menggunakan jumlah saham yg dimiliki investor institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Semakin sedikit jumlah kepemilikan manajerial maka semakin tinggi integritas laporannya.
- d. Secara parsial, komite audit yang diukur menggunakan jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independent dibandingkan dengan jumlah anggota komite audit, tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- e. Secara parsial, *audit tenure* yang diukur menggunakan jumlah total panjang masa perikatan audit dengan kilen sebelum auditor berpindah, memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dimana semakin panjang rentang waktu *audit tenure* maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

## Daftar Pustaka

- Aljufri. (2014). Dampak Audit Quality dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 2, hal 267-280.
- Astria, T. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Dewi, N.K.H.S., dan Putra I.M.P.D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15 No 3. ISSN: 2302-8556.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Stamford. Connecticut.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). (2010). *Statement of Financial Accounting Concept no 8*. Connecticut.
- Linata dan Sugiyarto. (2012). Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2010. *Jurnal Akuntansi iBii Vol. 1- No. 1: Februari 2012*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit.
- Putra, Daniel. S.T., Dul Muid. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1 No 2, pp. 1-10.
- Qomariyah, Lailatul. (2016). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesifikasi Kantortan Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Repository STAIN Kudus*.
- Saksakotama, P.H. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3 No 2, pp. 1-13.
- Wulandari, N. P. Yani. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3 (2014): 574-586
- Widodo, Bayu. (2013). Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses pada tanggal 26 Oktober 2017